

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kulit infeksi jamur di Indonesia merupakan salah satu penyakit yang banyak di derita oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang memiliki suhu dan kelembaban tinggi, keadaan ini menjadi tempat yang baik untuk penyakit infeksi jamur dapat berkembang biak dengan baik dan cepat. Pola hidup yang tidak sehat juga berperan timbulnya penyakit ini. Insidensi penyakit yang disebabkan oleh jamur di Indonesia berkisar 2,93-27,6% untuk tahun 2009-2011. Di Indonesia kurap menempati urutan kedua setelah pityriasis versikolor. Dermatofitosis didapatkan sebanyak 52% dengan kasus terbanyak tinea kruris dan tinea corporis (Aryasa et al., 2020). Infeksi jamur dapat menyerang pada siapa saja, baik wanita, pria, dewasa, dan anak.

Penyakit ini tidak fatal, namun tidak sedikit yang resisten dengan obat anti jamur. Penyakit ini dapat menyebabkan rasa tidak nyaman dan menurunkan kualitas hidup bagi penderitanya (Listiyawati & Suyoso, 2016). Keadaan yang tidak nyaman pada pasien menjadi salah satu alasan untuk mencari pelayanan medis terutama. Salah satu pelayanan medis yang dituju masyarakat adalah apotek.

Apotek adalah sarana pelayanan kesehatan tempat dilakukannya praktik kefarmasian oleh apoteker. Pengkajian resep merupakan salah satu pelayanan kefarmasian yang dilakukan di apotek. Pengkajian resep merupakan salah satu tindakan nyata yang dapat dilakukan oleh seorang farmasis dalam mencegah terjadinya *medication error*. Pengkajian terhadap suatu resep meliputi kajian administrasi, farmasetik dan klinis (Atas et al., 2016)

Resep yang baik harus memuat informasi yang lengkap dan jelas sehingga ahli farmasi yang bersangkutan mengerti obat yang harus diberikan kepada pasien (Bilqis, 2015).

Permasalahan dalam peresepan merupakan salah satu kejadian *medication error*. Menurut Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 2 1027/MENKES/SK/IX/2004 (Kepmenkes, 2004) menyebutkan bahwa *medication error* adalah kejadian yang merugikan pasien akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan yang sebetulnya dapat di cegah. Bentuk *medication error* yang terjadi adalah *false prescribing* yaitu kesalahan yang terjadi selama proses peresepan obat atau penulisan resep.

Berdasarkan masalah tersebut perlu dilakukan kajian suatu resep, yang meliputi pengkajian kelengkapan administrasi dan farmasetik untuk memastikan bahwa ketentuan terkait kelengkapan administrasi pada resep sesuai dengan Permenkes No. 73 Tahun 2016 (Anonim, 2016). Penelitian dilakukan di Apotek Adika Jl. Ir. H. Juanda No. 306 Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Bandung, Jawa Barat penelitian dilakukan selama bulan November 2021 - Februari 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah Kelengkapan Resep di Apotek Adika yang berkaitan dengan penyakit infeksi jamur selama 4 bulan (November 2021 – Februari 2022) memenuhi persyaratan PERMENKES No.73 Tahun 2016.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum untuk mengetahui kelengkapan resep secara administrasi dan farmasetika yang berkaitan dengan penyakit infeksi kulit di Apotek Adika sesuai dengan PERMENKES No.73 Tahun 2016 (Anonim, 2016). Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui persentase bagian-bagian kelengkapan resep.